

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambar 4.1
Lokasi Penelitian



A. Gambaran Umum Objek Penelitian.

1. Profil SD Negeri Bangunrejo Kidul 4 Kedungalar Kabupaten Ngawi

Identitas Sekolah

- | | | |
|-----------------------|---|------------------------------|
| 1. Identitas Sekolah | : | SD Negeri Bangunrejo Kidul 4 |
| 2. NPSN | : | 20508679 |
| 3. Jenjang Pendidikan | : | SD |
| 4. Status Sekolah | : | Negeri |
| 5. Alamat Sekolah | : | Dusun Ngubalan |
| RT/RW | : | 003 / 002 |

Kode Pos : 63254
Kelurahan : Bangunrejo Kidul
Kecamatan : Kec. Kedunggalar
Kabupaten/Kota : Kab. Ngawi
Provinsi : Prov. Jawa Timur
Negara : Indonesia

Data Pelengkap

6. SK Pendirian Sekolah : -
7. Tanggal SK Pendirian : 01-01-1977
8. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
9. SK Izin Operasional : -
10. Tanggal SK Izin Operasional : 01-01-1977
11. MBS : Ya
12. Luas Tanah Milik : - m2
(m2)
13. Luas Tanah Bukan Milik : 1.300 m2
(m2)

Kontak Sekolah

14. Nomor Telepon : 0813 3537 1632
15. Email : bangunrejokidul4@gmail.com

Data Periodik

16. Waktu : Pagi/5 hari
Penyelenggaraan
17. Bersedia Menerima : Ya
Bos
18. Sertifikat ISO : Belum Bersertifikat
19. Sumber Listrik : PLN
20. Daya Listrik (watt) : 900 watt
21. Akses Internet : Telkom Speedy dan Telkomsel
Flash

2. Visi dan Misi SD Negeri Bangunrejo Kidul 4 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi

Visi dan misi sangatlah penting untuk menjalankan suatu organisasi. Visi dan misi dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dan dapat digunakan untuk mempersatukan pihak – pihak yang berada dalam organisasi tersebut. Visi dan Misi SD Negeri Bangunrejo Kidul 4 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi ditentukan sebagai berikut :

a. Visi Sekolah :

Keberhasilan pendidikan merupakan bagian yang sangat penting yang ditentukan oleh beragam faktor, diantaranya adalah :

sosial ekonomi keluarga, gizi keluarga, pendidikan orang tua, lingkungan tempat tinggal siswa dan orang tua.

Kenyataan tersebut, tidak dapat dihindari dan dipungkiri. Berangkat dari hal tersebut maka, SDN Bangunrejo Kidul 4 secara bersama-sama mencanangkan visi yang sederhana, namun diharapkan dapat mengena dan dapat dilaksanakan. Adapun visi SDN Bangunrejo Kidul 4 adalah :

“Mewujudkan Anak Yang Cerdas, Santun dan Beriman”.

Dengan visi di atas, segenap kerabat kerja SDN Bangunrejo Kidul 4 beserta peserta didik dapat meningkatkan disiplin waktu datang, istirahat dan pulang serta berharap pula dari hasil belajar dapat meningkatkan prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan tahun pelajaran yang lalu.

b. Misi Sekolah :

Sesuai dengan visi yang dicanangkan SDN Bangunrejo Kidul 4, maka misi yang diemban dan dilaksanakan adalah penerapan kedisiplinan dibidang Edukatif, Administratif, Waktu dan disiplin beribadah.

Dari pemetaan interaksi antara faktor internal dan eksternal serta dengan merujuk kondisi obyektif yang di lingkungan SDN Bangunrejo Kidul 4, maka yang menjadi prioritas pelaksanaan program kami adalah **“Peningkatan mutu lulusan yang cerdas dan**

bertaqwa, melalui disiplin administrasi serta disiplin dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar”

3. Tata Nilai Organisasi Sekolah

Tata nilai organisasi SDN Bangunrejo Kidul 4 diadopsi dari tata nilai budaya kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni :

a. Memiliki Integritas

Keselarasan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan.

b. Kreatif dan Inovatif

Memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan hal baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).

c. Inisiatif

Kemampuan seseorang untuk bertindak melebihi yang dibutuhkan atau yang dituntut dari pekerjaan.

d. Pembelajaran

Selalu berusaha untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalisme.

e. Menjunjung Meritokrasi

Menjunjung tinggi keadilan dalam pemberian penghargaan bagi pegawai yang kompeten

f. Terlibat aktif

Senantiasa berpartisipasi dalam setiap kegiatan

g. Tanpa pamrih

Bekerja dengan tulus ikhlas dan penuh dedikasi.

**B. Fungsi dan Tujuan serta Struktur Organisasi SD Negeri Bangunrejo
Kidul 4 Kedunggalan Kabupaten Ngawi**

1. Fungsi dan Tujuan SD Negeri Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 maka Pendidikan pada SD/MI atau bentuk lain yang sederajat berfungsi:

- a. Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kepribadian luhur;
- b. Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air;
- c. Memberikan dasar-dasar kemampuan intelektual dalam bentuk kemampuan dan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung;
- d. Memberikan pengenalan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- e. Melatih dan merangsang kepekaan dan kemampuan mengapresiasi serta mengekspresikan keindahan, kehalusan, dan harmoni;
- f. Menumbuhkan minat pada olahraga, kesehatan, dan kebugaran jasmani; dan
- g. Mengembangkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat

Adapun pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur;

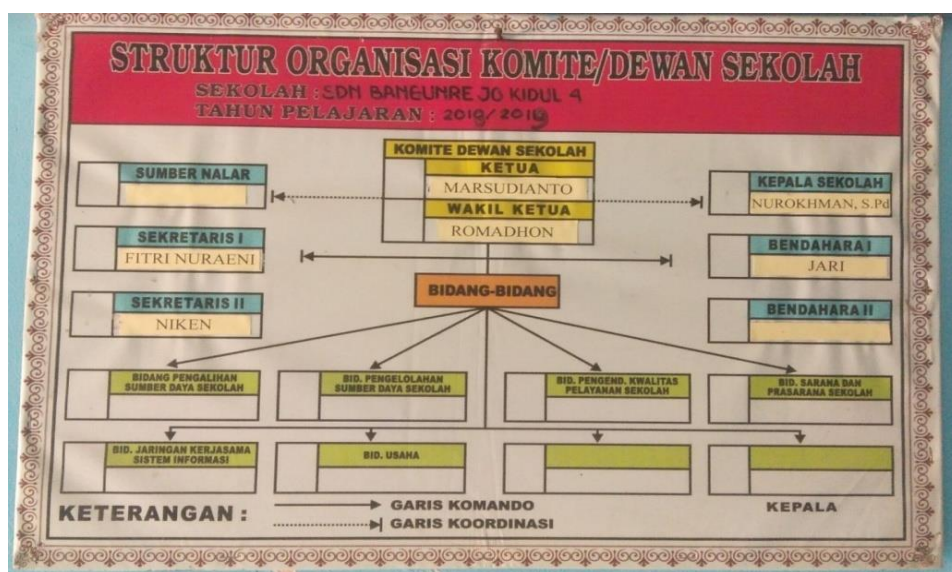
- b. Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif;
- c. Sehat, mandiri, dan percaya diri; dan
- d. Toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

2. Struktur Organisasi SD Negeri Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar Kabupaten Ngawi

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4.3 Struktur Organisasi Komite



3. Jumlah Siswa Yang Ikut Progam Tahfidz

Jumlah siswa-siswi di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar dalam Program Tahfiz Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Siswa-Siswi Program Tahfiz Qur'an

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas IV	15 Siswa
Kelas V	9 Siswa
Kelas VI	16 Siswa

Sumber: Olahan Peneliti 2024

Umumnya siswa SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar berasal dari anak-anak yang tinggal di dusun Ngubalan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini adalah: kegiatan olah raga voli, kegiatan seni nasyid Islami, kegiatan TPA, kegiatan pramuka dan yang menjadi program unggulan adalah program tahfidzul Qur'an. Hal ini dilakukan untuk mempromosikan nilai plus yang dimiliki oleh madrasah.

C. Deskripsi Data Penelitian

Wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan berbagai narasumber, maka terdapat berbagai hasil penelitian yang telah didapatkan, yakni sebagai berikut:

1. Optimalisasi Metode Muraja'ah untuk Memperkuat Hafalan Peserta Didik pada Program Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar Ngawi.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka dapat dilihat bahwa perencanaan optimalisasi metode muraja'ah dalam pembelajaran Al- Qur'an di SDN Bangunrejo Kidul 4 dilaksanakan dimulai dengan memilih guru yang kompeten, hal ini dibuktikan dengan adanya sertifikat Guru Program Tahfidz, Kemudian Menentukan waktu pembelajaran yaitu Senin sampai dengan hari Kamis pukul 12.30 sampai pukul 13.30 WIB. Di jam siang setelah sholat dhuhur setiap hari diadakan muroja'ah satu surat yang sedang dihafal. Kemudian dilanjutkan setelah sholat dikumpulkan dalam satu ruangan kelas 4, 5 dan 6 dijadikan satu untuk diajak murojaah hafalan yang sudah pernah disetorkan untuk memperkuat hafalannya. Kemudian setelah melakukan muroja'ah anak-anak satu persatu setoran hafalan.¹ Kemudian menyusun target hafalan dalam tiap semesternya. Setelah itu dirapatkan dengan guru-guru TPA. Kemudian para guru TPA menyusun RPP sesuai dengan target hafalan. Sekolah juga membuat kebijakan agar siswa memiliki mushaf Al-Qur'an dan juga *speaker murattal* Al-Qur'an atau video youtube Al-Qur'an. Sekaligus menyiapkan video muroja'ah contoh bacaan yang akan dihafalkan dan diputar sebelum muroja'ah.²

¹ Hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Februari 2024

² Ibid.,...

Ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Pak Eko Kepala Sekolah SDN Bangunrejo Kidul 4 yang mengatakan:

“Untuk melaksanakan dan terlebih mengoptimalkan metode muraja’ah dalam pembelajaran Al-Qur’an di SDN Bangunrejo Kidul 4 kami mulai dengan memilih guru yang kompeten dibidangnya. Kemudian menentukan waktu pembelajaran yaitu di jam siang setelah sholat dhuhur setiap hari senin sampai dengan Kamis pukul 12.30 sampai pukul 13.30 WIB. Kemudian menyusun target hafalan dalam tiap semesternya. Setelah itu dirapatkan dengan guru-guru Al-Qur’an. Kemudian para guru Al-Qur’an menyusun RPP sesuai dengan target hafalan. Saya juga menganjurkan agar setiap siswa menggunakan Al-Qur’an pojok supaya ada penyeragaman dan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur’an. Kemudian saya juga membuat kebijakan agar siswa memiliki speaker murattal atau bisa melihat video di YouTube tentang Al-Qur’an yang dapat dipergunakan untuk menghafal ataupun muraja’ah di rumah. Kemudian dilanjutkan setelah sholat dikumpulkan dalam satu ruangan kelas 4, 5 dan 6 dijadikan satu untuk diajak murojaah hafalan yang sudah pernah disetorkan untuk menguatkan hafalannya”.³

Berikut beberapa dokumentasi terkait kegiatan tahfidzul Qur’an di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedungalar Ngawi:

³ Berdasarkan hasil wawancara kepada Pak Eko yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2024 jam 09.00 WIB

Gambar 4.4 Piagam Hani Anggraini



Piagam Tahfidz Ustadzah Hani Anggraini

Gambar 4.5 Proses Muraja'ah dengan Menyimak guru



Gambar 4.6 Proses Muraja'ah dengan menirukan hafalan guru



Kegiatan Muraja'ah yang dijadikan satu kelas 4,5 dan 6 yang didampingi Ustadz Udy dan Ustadz Hani

Demikian juga penuturan dari salah satu guru Al-Qur'an yang bernama Hani Anggraini dan beliau mengatakan :

“Perencanaan metode muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDN Bangunrejo Kidul dimulai dengan rapat untuk menyusun dan menentukan target hafalan dalam setiap semesternya yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar setiap harinya. Waktu pembelajaran juga dirubah dari sesuai jam pembelajaran menjadi penyeragaman di disiang hari sesudah sholat dhuhur”.⁴

⁴ Berdasarkan hasil wawancara kepada bu hani yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2024 jam 10.00 wib

Gambar 4.7 Program Pengajaran Semester

MATERI PENGAJARAN	SEMESTER I						SEMESTER II					
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
MATERI POKOK												
Dasar Pembelajaran Al Qur'an *												
1. Iqro' Jilid 1	x	x	x									
2. Iqro' Jilid 2				x	x	x						
3. Iqro' Jilid 3							x	x	x			
4. Iqro' Jilid 4										x	x	x
Hafalan Bacaan Shalat												
1. Do'a Sebelum Wudhu	x											
2. Do'a Iftitah		x	x									
3. Bacaan Al Fatihah	x											
4. Bacaan Ruku'			x	x								
5. Bacaan I'tidal				x	x							
6. Bacaan Sujud					x	x						
7. Bacaan Duduk Antara 2 Sujud							x	x				
8. Bacaan Tasyahud									x	x		
9. Bacaan Salam							x		x	x		
Hafalan Surah Pendek												
1. Surah An Nash (114)	x											
2. Surah Al Ashr (103)		x										
3. Surah Al Ikhlas (112)			x	x								
4. Surah Al Lahab / Al Masad (111)					x	x						
5. Surah Al Nashr (110)							x	x				
6. Surah Al Kautsar (108)									x	x		
7. Surah Al Falag (113)											x	x
Latihan Praktek Shalat												
1. Latihan Praktek Wudhu		x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
2. Latihan Shalat Fardhu		x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
Adab dan Do'a Harian												
1. Adab dan Do'a Belajar 1	x											
2. Adab dan Do'a Belajar 2		x										
3. Adab dan Do'a Sebelum Makan			x									
4. Adab dan Do'a Sesudah Makan				x								
5. Adab dan Do'a Masuk Kamar Mandi / WC					x							
6. Adab dan Do'a Keluar Kamar Mandi / WC						x						
7. Adab dan Do'a Mohon Ampun Untuk Orang Tua							x					
8. Adab dan Do'a Senandung Al Qur'an								x				
9. Adab dan Do'a Sebelum Tidur									x			
10. Adab dan Do'a Bangun Tidur										x		
11. Adab dan Do'a Masuk Rumah											x	
12. Adab dan Do'a Keluar Rumah												x

Buku Target Hafalan Tiap Semester

Demikian juga penuturan dari salah satu guru Al-Qur'an yang bernama Udy dan beliau mengatakan :

“Untuk merencanakan metode muraja’ah dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SDN Bangunrejo Kidul 4 kami mulai dengan menyusun dan menentukan target hafalan yang disesuaikan dengan hari efektif dalam setiap semesternya yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar dan mengajarkannya setiap harinya. Setelah itu baru kemudian

*kami menyusun RPPnya. Sekolah juga menganjurkan agar siswa memiliki Al-Qur'an pojok dan speaker murattal Al-Qur'an."*⁵

Metode muraja'ah merupakan sebuah metode penghafalan Al-Qur'an yang baru saja diterapkan oleh guru SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar yang kira-kira baru berjalan selama dua tahun. Selama dua tahun penerapan Metode muraja'ah tersebut juga dilakukan secara bertahap, terutama pada tahun-tahun awal metode muraja'ah ini dilaksanakan.

Ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Pak Eko Kepala Sekolah SDN Bangunrejo Kidul 4 yang mengatakan:

*Pembelajaran Al-Qur'an di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar menggunakan metode ummi dan muraja'ah. Dan kira-kira sudah menggunakan metode tersebut selama 2 tahun sejak tahun 2022.*⁶

Ketika pada proses mendaftar masuk sekolah di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar pada Program Tahfizd Qur'an terpusat kepada para siswa-siswi kelas 4,5 dan 6 yang dirasa lebih memiliki kelancaran dalam membaca Al-Qur'an sehingga di saat masuk pada program Tahfiz Qur'an nanti sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an.

Ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Pak Eko Kepala Sekolah SDN Bangunrejo Kidul 4 yang mengatakan:

Muraja'ah dilakukan setelah siswa diberikan waktu menghafal

⁵ Berdasarkan hasil wawancara kepada udy bahtera yang dilakukan pada tanggal 8 Februari 2024 jam 09.00 wib

⁶ Berdasarkan hasil wawancara kepada pak eko yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2024 jam 09.00 wib

*kemudian hafalannya di tes baik secara individual atau secara bersama-sama. Muraja'ah juga dilakukan setelah shalat Zuhur berjama'ah dan juga sebelum siswa pulang yang di tasmi' oleh guru Al-Qur'an. Peserta dalam program tahfidz ini adalah siswa siswi kelas 4,5 dan 6 yang menurut kami siswa kelas atas tersebut sudah lumayan lancar dalam membaca al-qur'an sehingga akan mempermudah proses pembelajaran tahfidzul qur'an yang kami lakukan.*⁷

Pada tahun awal ketika Metode muraja'ah ini mulai diterapkan pada di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar. Guru-guru masih hanya memantau siswa-siswi dikarenakan ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang tingkat kemampuan dari para siswa-siswi tersebut, sehingga Metode muraja'ah yang dilakukan pada tahun pertama adalah penghafalan Al-Qur'an yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dilanjutkan surat-surat pendek dari bawah yaitu surat An-Nas.

Hal ini sesuai penuturan dari salah satu guru Al-Qur'an yang bernama Hani Anggraini dan beliau mengatakan :

*"Pada tahun awal ketika Metode muraja'ah ini mulai diterapkan pada di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar. Guru-guru masih hanya memantau siswa-siswi dikarenakan ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang tingkat kemampuan dari para siswa-siswi tersebut, sehingga Metode muraja'ah yang dilakukan pada tahun pertama adalah penghafalan Al-Qur'an yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dilanjutkan surat-surat pendek dari bawah yaitu surat An-Nas".*⁸

⁷ Ibid.,

⁸ Berdasarkan hasil wawancara kepada bu hani yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2024 jam 10.00 wib

Metode muraja'ah menjadi suatu hal yang wajib dalam menghafal Al-Qur'an terutama bagi para siswa-siswi di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar. Kata wajib yang dimaksud adalah bahwa setiap siswa-siswi tidak bisa menghindar walau dimanapun tempatnya. Karena ketika sudah menghafal Al-Qur'an maka hafalan tersebut akan tersimpan di dalam memori para siswa-siswi masing-masing. Memori ini dibagi menjadi dua, pertama ada memori jangka pendek dan yang kedua ada memori jangka panjang. Pada siswa-siswi di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar, ketika sudah memiliki hafalan maka itu akan tersimpan dalam memori yang jangka pendek, sehingga agar hafalan tersebut semakin lancar dan tersimpan dalam memori jangka panjang maka metode Metode muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan terus menerus dilakukan.

Metode muraja'ah terus dilakukan secara berkesinambungan, tidak hanya di dalam kelas tapi juga diluar kelas. Misalnya saja ketika para siswa-siswi ingin memasuki ruang kelas dimana sebelum masuk ke kelas, para siswa-siswi harus menyetorkan hafalan mereka beberapa ayat yang ini juga disebut sebagai gerakan literasi Al-Qur'an di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar.

Demikian juga penuturan dari salah satu guru Al-Qur'an yang bernama Udy dan beliau mengatakan :

“Metode muraja'ah menjadi suatu hal yang wajib dalam menghafal Al-Qur'an terutama bagi para siswa-siswi di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar. Kata wajib yang dimaksud adalah

bahwa setiap siswa-siswi tidak bisa menghindar walau dimanapun tempatnya. Karena ketika sudah menghafal Al-Qur'an maka hafalan tersebut akan tersimpan di dalam memori para siswa- siswi masing-masing. Memori ini dibagi menjadi dua, pertama ada memori jangka pendek dan yang kedua ada memori jangka panjang. Pada siswa-siswi di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar, ketika sudah memiliki hafalan maka itu akan tersimpan dalam memori yang jangka pendek, sehingga agar hafalan tersebut semakin lancar dan tersimpan dalam memori jangka panjang maka metode Metode muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan terus menerus dilakukan agar hafalan tersebut terus tersimpan dimemori".⁹

Selanjutnya, berdasarkan pengamatan penulis ketika anak-anak selesai solat berjamaah di sekolah, maka sehabis dzikir dan doa bersama akan dilakukan metode murojaah dengan menggunakan metode ummi ini secara bersama-sama.¹⁰ Selain itu, juga ada waktu khusus diluar jam pelajaran yaitu setiap hari seni sampai dengan kamis sehabis sholat dhuhur anak-anak akan dikumpulkan disatu ruangan kelas untuk diajak muroja'ah bersama-sama untuk mengingatkan hafalan sebelumnya dan juga dilanjutkan diajari metode ummi yang akan dihafalkan berikutnya. Hal inti dilakukan agar anak-anak tidak lupa akan hafalan yang sudah disetorkan sebelumnya. Setelah muroja'ah bersama-sama, Anak-anak akan disuruh untuk setoran hafalannya.

Pengulangan secara terus menerus menjadi kunci dalam dalam keberhasilan pengoptimalan Metode muraja'ah di SDN Bangunrejo Kidul

⁹ Berdasarkan hasil wawancara kepada udy bahterayang dilakukan pada tanggal 8 Februari 2024 jam 09.00 wib

¹⁰ Berdasarkan Observasi peneliti pada tanggal 8 Februari 2024

4 Kedunggalar, karena tanpa diulang-ulang atau disetor kepada guru, maka hafalan Al-Qur'an yang sudah dimiliki para siswa-siswi akan hilang begitu saja.

Seperti yang telah di katakan dari salah satu guru Al-Qur'an yang bernama Udy dan beliau mengatakan :

*“Selanjutnya, ketika anak-anak selesai solat berjamaah dhuhur di sekolah, maka sehabis dzikir dan doa bersama akan dilakukan metode murojaah dengan menggunakan metode ummi ini secara bersama-sama. Selain itu, juga ada waktu khusus diluar jam pelajaran yaitu setiap hari seni sampai dengan kamis sehabis sholat dhuhur anak-anak akan dikumpulkan disatu ruangan kelas untuk diajak muroja'ah bersama-sama untuk mengingatkan hafalan sebelumnya dan juga dilanjutkan diajari metode ummi yang akan dihafalkan berikutnya. Hal ini dilakukan agar anak-anak tidak lupa akan hafalan yang sudah disetorkan sebelumnya. Setelah muroja'ah bersama-sama, Anak-anak akan disuruh untuk setoran hafalannya”.*¹¹

Gambar 4.8 Mura'jaah setelah salat dhuhur putra



¹¹ Ibid.,

Gambar 4.9 Mura'jaah setelah salat dhuhur putri



Kegiatan Mura'jaah yang dilakukan setelah sholat Dhuhur berjamaah

Di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar ketika melakukan metode Metode muraja'ah kepada guru para siswa-siswi harus terus meningkatkan hafalan nya, misalnya jika hari ini menghafal 1 surat, maka esok hari sudah harus kembali menghafal surat pendek berikutnya dan surat yang sudah dihafal kemarin ditambah dengan hafalan baru, sehingga dari hari ke hari hafalan Al-Qur'an para siswa-siswi makin bertambah dan mengalami peningkatan.

Para siswa-siswi juga mengatakan bahwa metode Metode muraja'ah yang dilakukan oleh guru tahfidz ketika di dalam kelas adalah dengan cara membaca 1 surat, setelah dibaca surat tersebut dipahami, dan lalu diulangi terus menerus sampai dengan beberapa kali, begitu juga ketika menghafal surat-surat selanjutnya. Setelah, sudah dibaca, dipahami, dan diulang sampai beberapa kali, baru disetorkan hafalan tersebut mulai dari awal ayat yang dihafal tersebut.

Siswa-siswi memiliki pendapat bahwa juga metode Metode muraja'ah menjadi salah satu metode yang paling penting di kelas apalagi ketika menghafal Al-Qur'an, karena dengan mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an lebih mudah diingat. Terlebih lagi, Metode muraja'ah juga bisa dilakukan ketika di waktu-waktu luang atau waktu istirahat.

Selain diulang-ulang, guru-guru di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalan selalu membacakan hafalan para siswa-siswi tersebut di depan kelas dan menggunakan proyektor untuk memutar video terkait dengan surat yang akan dihafal tersebut dengan video surat pendek yang bacaannya menggunakan metode ummi. Hal ini dilakukan agar mereka dapat mengingat terus hafalan yang sudah dihafal. Karena, semakin sering mereka dengar apa yang sudah dihafal akan semakin diingat.

Ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Pak Eko Kepala Sekolah SDN Bangunrejo Kidul 4 yang mengatakan:

“Di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalan ketika melakukan metode Metode muraja'ah kepada guru para siswa-siswi harus terus meningkatkan hafalan nya, misalnya jika hari ini menghafal 1 surat, maka esok hari sudah harus kembali menghafal surat pendek berikutnya dan surat yang sudah dihafal kemarin ditambah dengan hafalan baru, sehingga dari hari ke hari hafalan Al-Qur'an para siswa-siswi makin bertambah dan mengalami peningkatan.”¹²

2. Optimalisasi Metode Ummi untuk Memperkuat hafalan peserta didik pada program Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SDN Bangunrejo

¹² Berdasarkan hasil wawancara kepada pak eko yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2024 jam 09.00 wib

Kidul 4 Kedunggalar Ngawi.

Siswa-siswi di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar yang sudah merasakan pengoptimalan Metode Ummi memiliki hafalan yang lebih banyak, mulai dari yang sudah menghafal sebanyak 10 surat pendek atau bahkan ada yang sudah hafal lebih dari surat yang ditargetkan.

Proses penerapan metode ummi dilakukan oleh guru di dalam kelas setelah terlebih mengulang hafalan yang sebelumnya. Metode Ummi yang sudah diterapkan oleh di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar sudah berjalan. Namun, pengoptimalan tersebut secara bertahap tetap terus dilakukan. Pengoptimalan metode Metode Ummi dapat terlihat salah satunya dari pencapaian siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an.

Ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Pak Eko Kepala Sekolah SDN Bangunrejo Kidul 4 yang mengatakan:

“Siswa-siswi di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar yang sudah merasakan pengoptimalan Metode Ummi memiliki hafalan yang lebih banyak, mulai dari yang sudah menghafal sebanyak 10 surat pendek atau bahkan ada yang sudah hafal lebih dari surat yang ditargetkan. Setelah muraja'ah maka guru akan membacakan ayat pertama dari ayat yang akan dihafalkan. Guru membacakan sebanyak 3 kali. Kemudian guru memutar video ayat yang akan dihafal yang menggunakan metode ummi Setelah itu seluruh siswa membacakannya berulang sampai hafal. Setelah siswa hafal maka guru membacakan ayat yang selanjutnya. Demikianlah seterusnya sampai pada target ayat yang

hendak dihafal.”¹³

Salah seorang guru juga mengatakan bahwa dalam melaksanakan metode ummi biasanya kami secara bergantian memimpin membacakan ayat perayat beberapa kali. Selain gurunya membacakan, juga diputarkan video ayat al-qur'an yang akan dihafal dengan menggunakan metode ummi. Sambil kami membacakan dan memutarkan video ayat siswa memperhatikan mushaf Al-Qur'annya mana yang panjang dan mana yang pendek. Kemudian siswa secara bersama-sama mengulangi kembali ayat yang dibacakan guru tadi beberapa kali sampai hafal. Setelah siswa hafal dilanjutkan ke ayat berikutnya. Begitulah sampai akhir target ayat yang hendak dihafal. Bahkan sejak dari pertama program tahfiz Qur'an di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar ada dan menerapkan Metode Ummi memiliki tingkat keberhasilannya mencapai sekitar 90% dari jumlah murid yang ada di program tahfiz tersebut.

Berdasarkan observasi penulis kegiatan dilakukan dengan baik, mulai dari awalnya pembukaan kemudian dilanjutkan dengan memutarkan video ummi dengan menggunakan proyektor, setelah itu gurunya mengulang beberapa kali, dan dilanjutkan dengan siswa-siswi mengulangi setelah gurunya beberapa kali hingga mereka hafal. Dan dilanjutkan dengan setoran hafalan.¹⁴

Beberapa Dokumen terkait dengan penerapan Muraja'ah dengan menggunakan Metode Ummi adalah sebagai Berikut:

¹³ Ibid.,

¹⁴ Berdasarkan observasi tanggal 8 Februari 2024

Gambar 4.10 Mura'jaah dengan menggunakan Metode Ummi Kelas 4



Gambar 4.11 Mura'jaah dengan menggunakan Metode Ummi Kelas 5



**Gambar 4.12 Mura'jaah dengan menggunakan Metode Ummi
Kelas 6**



Gambar 4.12 Setoran Hafalan per orang



Bu Hani yang menjadi salah satu pengasuh program Tahfidz juga menyatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan metode ummi biasanya kami secara bergantian memimpin membacakan ayat perayat beberapa kali. Selain gurunya membacakan, juga diputarkan vidio ayat al-qur'an yang akan dihafal dengan menggunakan metode ummi. Sambil kami membacakan dan memutarkan vidio ayat siswa memperhatikan mushaf Al-Qur'annya

mana yang panjang dan mana yang pendek. Kemudian siswa secara bersama-sama mengulangi kembali ayat yang dibacakan guru tadi beberapa kali sampai hafal. Setelah siswa hafal dilanjutkan ke ayat berikutnya. Begitulah sampai akhir target ayat yang hendak dihafal. dari pertama program tahfiz Qur'an di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar ada dan menerapkan Metode Ummi memiliki tingkat keberhasilannya mencapai sekitar 90% dari jumlah murid yang ada di program tahfiz tersebut.”¹⁵

Bu Hani selaku guru Tahfidz juga mengatakan bahwa:

“Penerapan metode ummi dimulai dengan guru membacakan satu ayat beberapa kali lalu siswa mengamati bacaan guru dengan melihat mushaf Al- Qur'an. Jikalau ayatnya panjang maka kami akan membaginya menjadi dua atau tiga kali bacaan. Kemudian guru memutar video bacaan ayat ummi yang sedang dihafal, Kemudian siswa secara bersama-sama membacanya kembali beberapa kali sambil menghafalkan ayat yang telah dibacakan guru. Kami akan menunjuk secara acak siswa untuk membacakan ayat yang baru dihafal tanpa melihat mushaf. Guru membacakan ayat yang kedua beberapa kali dan siswa mendengarkan dan mengamati. Kemudian siswa terus mengulangi terus sampai beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal. Begitulah sampai batas yang ingin dicapai pada hari itu.”¹⁶

Hasil penilaian penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar dilakukan setiap hari setelah selesai hafalan ayat yang dihafalkan pada hari itu. Kemudian setelah selesai satu surat dilakukan lagi penilaian. Penilaian mid semester dan semester juga dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hasil secara menyeluruh menunjukkan hasil yang baik.

¹⁵ Berdasarkan hasil wawancara kepada bu hani yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2024 jam 10.00 wib

¹⁶ Ibid.,

Berikut contoh form penilaian ketuntasan hafalan SDN Bangunrejo Kidul 4:

Gambar 4.13 Penilaian Ketuntasan

NO	SURAT	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	KETERANGAN/REMARKS
1	AL-FALAQ																
2	AL-FALAQ																
3	AL-FALAQ																
4	AL-FALAQ																
5	AL-FALAQ																
6	AL-FALAQ																
7	AL-FALAQ																
8	AL-FALAQ																
9	AL-FALAQ																
10	AL-FALAQ																
11	AL-FALAQ																
12	AL-FALAQ																
13	AL-FALAQ																
14	AL-FALAQ																
15	AL-FALAQ																
16	AL-FALAQ																
17	AL-FALAQ																
18	AL-FALAQ																
19	AL-FALAQ																
20	AL-FALAQ																
21	AL-FALAQ																
22	AL-FALAQ																
23	AL-FALAQ																
24	AL-FALAQ																
25	AL-FALAQ																
26	AL-FALAQ																
27	AL-FALAQ																
28	AL-FALAQ																
29	AL-FALAQ																
30	AL-FALAQ																

Form Penilaian Ketuntasan Hafalan SDN Bangunrejo Kidul 4

Tingkat keberhasilan ini dapat dicapai karena siswa-siswi secara rutin mengulang dan menyetorkan hafalan kepada guru. Bahkan dalam waktu periode 6 bulan pertama sejak pertama program tahfiz ini ada, siswa-siswi bisa melakukan setoran hafalan sesaat setelah muroja'ah dilakukan dan setelah video diputarkan.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak Udy Bahtera, beliau mengatakan bahwa:

“Hasil penilaian penerapan metode ummi dan muroja’ah dalam pembelajaran Al-Qur’an di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar dilakukan setiap hari setelah selesai hafalan ayat yang dihafalkan pada hari itu. Kemudian setelah selesai satu surat dilakukan lagi penilaian. Penilaian mid semester dan semester juga dilakukan sesuai dengan

jadwal yang telah ditentukan. Hasil secara menyeluruh menunjukkan hasil yang baik. Tingkat keberhasilan ini dapat dicapai karena siswa-siswi secara rutin mengulang dan menyetorkan hafalan kepada guru. Bahkan dalam waktu periode 6 bulan pertama sejak pertama program tahfiz ini ada, siswa-siswi bisa melakukan setoran hafalan sesaat setelah muroja'ah dilakukan dan setelah vidio diputarkan.”¹⁷

Untuk meningkatkan hasil yang maksimal terhadap proses metode ummi ini berlangsung Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap semua guru tahfidz ketika mengajar. Supervisi dilakukan dengan langsung masuk ke kelas dan melihat proses kegiatan belajar dan mengajar. Metode Ummi di Di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar sudah berjalan dengan baik dan optimal. Walaupun demikian, masih ada beberapa siswa-siswi yang sulit mengikuti Metode Ummi yang dilakukan di Di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar. Hal ini terjadi karena faktor dari kemampuan siswa-siswi itu sendiri.

Ini seperti yang Kepala Sekolah katakan bahwa “Kami mengadakan supervisi terhadap semua guru. Supervisi dilakukan dengan langsung masuk ke kelas dan melihat proses kegiatan belajar dan mengajar. Metode Ummi di Di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar sudah berjalan dengan baik dan optimal. Walaupun demikian, masih ada beberapa siswa-siswi yang sulit mengikuti Metode Ummi yang dilakukan di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar. Hal ini terjadi karena faktor dari kemampuan siswa-siswi itu sendiri.”¹⁸

Penilaian penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar dilakukan setiap hari

¹⁷ Berdasarkan hasil wawancara kepada udy bahtera yang dilakukan pada tanggal 8 Februari 2024 jam 09.00 wib

¹⁸ Berdasarkan hasil wawancara kepada pak eko yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2024 jam 09.00 wib

setelah selesai hafalan ayat yang dihafalkan pada hari itu. Kemudian setelah selesai satu surat dilakukan lagi penilaian. Siswa-siswi pada umumnya cukup cepat dalam menghafal Al-Qur'an ketika dengan Metode Ummi tersebut. Namun, ada juga beberapa siswa-siswi yang lambat dalam menghafal Al-Qur'an, akan tetapi karena terus menerus melakukan Metode muraja'ah, siswa-siswi yang lambat tersebut juga memiliki hafalan yang tidak jauh berbeda dengan siswa-siswi yang cepat dalam menghafalnya.

Dari hasil wawancara guru Tahfiz Bu Hani Di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar juga mengatakan bahwa:

“Penilaian penerapan metode ummi dan muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar dilakukan setiap hari setelah selesai hafalan ayat yang dihafalkan pada hari itu. Kemudian setelah selesai satu surat dilakukan lagi penilaian. Siswa-siswi pada umumnya cukup cepat dalam menghafal Al-Qur'an ketika dengan Metode Ummi tersebut. Namun, ada juga beberapa siswa-siswi yang lambat dalam menghafal Al-Qur'an, akan tetapi karena terus menerus melakukan Metode muraja'ah, siswa-siswi yang lambat tersebut juga memiliki hafalan yang tidak jauh berbeda dengan siswa-siswi yang cepat dalam menghafalnya.”¹⁹

Guru-guru tahfiz di Di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar juga secara rutin dalam mengingatkan para siswa-siswinya untuk tetap melakukan Metode Muroja'ah dan Metode Ummi dan Memberi tugas hafalan dirumah. Mengingatkan para siswa-siswi ini juga menjadi salah

¹⁹ Berdasarkan hasil wawancara kepada bu hani yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2024 jam 10.00 wib

satu strategi guru-guru tahfiz agar mereka tidak lupa terus melakukan Metode muraja'ah tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh bu hani dalam sesi wawancara kami, beliau mengatakan bahwa :

*"Kami juga secara rutin dalam mengingatkan para siswa-siswinya untuk tetap melakukan Metode Muroja'ah dan Metode Ummi dan Memberi tugas anak hafalan juga di rumah. Mengingatkan para siswa-siswi ini juga menjadi salah satu strategi guru-guru tahfiz agar mereka tidak lupa terus melakukan Metode Ummi tersebut."*²⁰

3. Kendala yang dihadapi di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedungalar Kabupaten Ngawi dalam mengoptimalkan metode muraja'ah dan metode ummi pada Program Tahfidzul Qur'an Juz 30 tahun pelajaran 2023/2024.

Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan maka dapat diinformasikan bahwa hambatan penerapan metode muroja'ah dan ummi dalam program tahfidz SDN bngunrejo Kidul 4 adalah karena masih terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, menganggap menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dianggap beban, rasa khawatir tidak bisa menjaga hafalan Al-Qur'an, banyak tugas, kurang bersemangat, banyaknya ayat-ayat yang sama, kurang muraja'ah dan juga kurang manajemen waktu.

Ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap Pak Eko sebagai Kepala Sekolah SDN Bangunrejo Kidul 4 yang

²⁰ Ibid.,

mengatakan:

“Adapun kendala yang kami temukan adalah siswa kadang tidak mengulang hafalannya di rumah dan juga masih ada siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an, menganggap menghafal Al-Qur’an merupakan aktivitas yang dianggap beban, rasa khawatir tidak bisa menjaga hafalan Al-Qur’an, banyak tugas, kurang bersemangat, banyaknya ayat-ayat yang sama, kurang muraja’ah dan juga kurang manajemen waktu.”²¹

Kendala-kendala lain yang dihadapi oleh para guru pada program tahfiz Qur’an di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar. Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya tenaga pengajar atau guru tahfidz yang ada di SDN Bangunrejo Kidul. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak hanya diampu oleh satu Guru Tahfidz, sehingga hal ini agak sedikit terkendala dalam setoran hafalan. Butuh cukup waktu yang lama untuk bisa menambahkan hafalan berikutnya. Karena satu orang guru akan mendengarkan setoran satu persatu anak, sehingga waktu yang digunakan cukup banyak, akhirnya perhari setoran hanya bisa dilakukan oleh beberapa anak saja.

Hal ini disampaikan oleh bu Hani selaku guru program Tahfidz:

“Adapun yang menghambat dalam penerapan metode ummi masih ada di antara siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an sehingga perlu lebih banyak pengulangan siswa yang belum lancar bacaannya dapat membaca dan mengikuti hafalan.

selain itu Kendala pertama yang dihadapi adalah kurangnya

²¹ Berdasarkan hasil wawancara kepada pak eko yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2024 jam 09.00 wib

tenaga pengajar atau guru tahfidz yang ada di SDN Bangurejo Kidul. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak hanya diampu oleh satu Guru Tahfidz, sehingga hal ini agak sedikit terkendala dalam setoran hafalan. Butuh cukup waktu yang lama untuk bisa menambahkan hafalan berikutnya. Karena satu orang guru akan mendengarkan setoran satu persatu anak, sehingga waktu yang digunakan cukup banyak, akhirnya perhari setoran hanya bisa dilakukan oleh beberapa anak saja.”²²

Selain itu, akibat dari covid-19 yang terjadi masih dirasakan sampai sekarang dalam 2 tahun terakhir anak-anak menjadi lebih kecanduan bermain *smartphone* daripada mengulang-ulang hafalan mereka dirumah. Kecanduan bermain *smartphone* ini terdiri dari berbagai hal, misalnya jika anak laki-laki akan menggunakan *smartphone* untuk bermain game sepanjang hari. Sedangkan anak perempuan akan menggunakan *smartphone* lebih untuk bermain media sosial. Dua hal tersebut membuat siswa-siswi di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar setelah masa pandemi covid-19 mengalami penurunan dalam menghafal Al-Qur'an.

Temuan-temuan ini diperkuat oleh guru ketika mendapati atau berjumpa dengan siswa-siswi nya baik secara sengaja ataupun tidak sengaja, sehingga ketika waktu berjumpa tersebut guru meminta siswa-siswi untuk mengulang hafalan mereka yang sudah disetorkan kepada guru, namun banyak yang tidak bisa bahkan tidak ingat sama sekali padahal hafalan baru saja disetor dalam 2 atau 3 hari yang lalu.

Hal ini disampaikan oleh pak udy selaku guru program Tahfidz

²² Berdasarkan hasil wawancara kepada bu hani yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2024 jam 10.00 wib

Putra SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar sebagai berikut:

“Adapun yang menghambat dalam penerapan metode ummi masih ada di antara siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an sehingga perlu lebih banyak pengulangan siswa yang belum lancar bacaannya dapat membaca dan mengikuti hafalan. Selain itu, akibat dari covid-19 yang terjadi masih dirasakan sampai sekarang dalam 2 tahun terakhir anak-anak menjadi lebih kecanduan bermain smartphone daripada mengulang-ulang hafalan mereka dirumah. Kecanduan bermain smartphone ini terdiri dari berbagai hal, misalnya jika anak laki-laki akan menggunakan smartphone untuk bermain game sepanjang hari. Sedangkan anak perempuan akan menggunakan smartphone lebih untuk bermain media sosial. Dua hal tersebut membuat siswa-siswi di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar setelah masa pandemi covid-19 mengalami penurunan dalam menghafal Al-Qur’an.

Temuan-temuan ini diperkuat oleh guru ketika mendapati atau berjumpa dengan siswa-siswi nya baik secara sengaja ataupun tidak sengaja, sehingga ketika waktu berjumpa tersebut guru meminta siswa-siswi untuk mengulang hafalan mereka yang sudah disetorkan kepada guru, namun banyak yang tidak bisa bahkan tidak ingat sama sekali padahal hafalan baru saja disetor dalam 2 atau 3 hari yang lalu.”²³

Galang siswa kelas IV mengatakan:

“Kadang-kadang kalau gak capek saya mengulang hafalan tapi memang jarang mengulang di rumah”.²⁴

Begitu juga penuturan dari salah seorang siswa kelas VI yang bernama Sella dan ia mengatakan:

“Sampai di rumah kadang sudah jam 3 kemudian lanjut TPA dan magrib sehingga saya jarang mengulangi hafalan di rumah. Lagian

²³ Berdasarkan hasil wawancara kepada udy bahtera yang dilakukan pada tanggal 8 Februari 2024 jam 09.00 wib

²⁴ Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa Galang yang dilakukan pada tanggal 9 Februari 2024 jam 09.00 wib

*sudah capek seharian disekolah”.*²⁵

Amaliya siswa kelas V juga mengatakan:

*“Saya jarang mengulangi hafalan di rumah karena kadang-kadang ada les lagi setelah pulang dari sekolah dan sampai di rumah sudah maghrib”.*²⁶

Kendala lain ketika mengoptimalkan metode Metode muraja’ah dan Ummi ini adalah daya tangkap siswa- siswi yang berbeda, sehingga perlu perhatian lebih kepada siswa- siswi yang memiliki daya tangkap yang lebih lambat dari siswa- siswi lainnya.

Hal itu disampaikan oleh bu hani selaku guru tahfidz putri SDN Bangunrejo Kidul 4 sebagai berikut:

*“Kendala lain ketika mengoptimalkan metode Metode muraja’ah dan Ummi ini adalah daya tangkap siswa- siswi yang berbeda, sehingga perlu perhatian lebih kepada siswa- siswi yang memiliki daya tangkap yang lebih lambat dari siswa- siswi lainnya.”*²⁷

Faktor penghambat lain adalah kurangnya muraja’ah di rumah, kurangnya kerjasama orang tua untuk mengingatkan anaknya menghafal atau mengulang hafalannya di rumah dan kurang tepatnya siswa dalam mengatur waktu.

Hal ini sebagaimana dituturkan oleh beliau ibu Siti sebagai guru TPA kelas V, sebagai berikut:

“Adapun yang menghambat dalam penerapan metode muraja’ah dan ummi adalah kurangnya muraja’ah di rumah, kurangnya

²⁵ Berdasarkan hasil wawancara kepada siswi Sella yang dilakukan pada tanggal 9 Februari 2024 jam 09.00 wib

²⁶ Berdasarkan hasil wawancara kepada siswi amaliya yang dilakukan pada tanggal 9 Februari 2024 jam 09.00 wib

²⁷ Berdasarkan hasil wawancara kepada bu hani yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2024 jam 10.00 wib

kerjasama orang tua untuk mengingatkan anaknya menghafal atau mengulang hafalannya di rumah dan kurang tepatnya siswa dalam mengatur waktu.”²⁸

D. Pembahasan

1. Analisis optimalisasi metode muraja’ah untuk Memperkuat hafalan peserta didik pada program Tahfidzul Qur’an Juz 30 di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2023/2024.

Metode adalah cara yang teratur dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan, Sedangkan Muraja’ah merupakan sebuah istilah yaitu mengulang kembali sesuatu yang telah diingat atau dihafalkan. Maka dari itu, Metode muraja’ah adalah kegiatan mengulang-ulang hafalan yang disetorkan kepada guru, orang tua atau bisa dengan yang lain. Hafalan yang disetorkan kepada guru harus terus dilakukan agar hafalan-hafalan Al- Qur’an yang telah dihafal tetap selalu diingat dan tetap terjaga.

Di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar dalam menerapkan program Tahfidz Al-Qur’an Menggunakan Metode Muraja’ah. Hal ini dilakukan karena dianggap metode ini cukup efektif dalam Memperkuat hafalan anak-anak. Dengan mengulang-ngulang hafalan yang sudah dihafal atau biasa disebut Muroja’ah, anak-anak bisa terus ingat hafalan yang sudah disetorkan.

Kalau dilihat dari *Teori Belajar Kognitif*, Ada tiga macam

²⁸ Berdasarkan hasil wawancara kepada bu siti yang dilakukan pada tanggal 8 Februari 2024 jam 10.00 wib

kerja memori manusia dalam mengolah informasi yaitu Memori sensori (*sensory memory*), suatu sistem mengingat kembali stimuli secara cepat sehingga dapat berlangsung analisis persepsi, Memori kerja (*working memory*), merupakan memori jarak pendek, dimana mampu menyimpan informasi selama 15-20 detik sehingga cukup waktu bagi pengolahan informasi, Memori jangka panjang (*longterm memory*), berfungsi menyimpan informasi yang sangat besar dalam waktu lama.

Untuk terus menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga dimemory maka perlu diadakan pengulangan-pengulangan. Karena dalam *teori belajar kognitif* lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar. Meskipun hasil tetap dipandang penting. Namun proses memperoleh hasil ini sangat diperlukan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh, dalam hal program Tahfidz Al-Qur'an ini hasil yang diperoleh adalah tetap terjaganya hafalan dan semakin bertambahnya hafalan.

Di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar penggunaan metode muroja'ah sudah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan mengulang-ulang hafalan yang dilakukan oleh siswa-siswi terus dilakukan kapan saja dan dimana saja ketika di sekolah, tidak hanya di dalam kelas. Hal sesuai dengan yang dikatakan oleh Nurnaningsih bahwa pelaksanaan Metode muraja'ah tidak terikat dengan waktu yang khusus, atau dengan kata lain, Metode muraja'ah dapat dilakukan kapan saja sehingga dapat memilih waktu yang tepat sehingga dapat mengulang hafalan dengan maksimal.

Guru Program Tahfiz Qur'an di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar melakukan pengoptimalan dengan berbagai cara, seperti: setiap kali setelah solat berjamaah siswa-siswa diajak muroja'ah secara bersama-sama, lalu ketika di dalam kelas siswa-siswi kembali melakukan muroja'ah untuk hafalan yang sudah pernah disetor, kemudian dilanjutkan dengan muroja'ah untuk menambah hafalan. Hal ini terlebih dahulu dilakukan dengan mendengarkan guru membacakan dan anak-anak melihat teks bacaan di papan, kemudian anak-anak menirukan bacaan yang sudah diajarkan oleh guru tersebut. Kemudian anak-anak juga melihat video bacaan untuk didengarkan dan dilihat tajwidnya kemudian dilanjutkan dengan muroja'ah bersama-sama. Setelah itu kalau dirasa sudah hampir semua hafal maka anak-anak menyetorkan hafalan kembali kepada guru satu per satu.

Dengan setoran satu per satu ini dilakukan untuk mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya di depan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri. Karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan sekaligus mengoreksi tajwidnya.

Hal-hal yang sudah dilakukan di SDN Bangunrejo Kidul 4 diatas dalam upaya Memperkuat hafalan tersebut sudah sesuai dengan

dua macam metode muroja'ah yang sudah dikemukakan dalam kajian pustaka diatas yaitu muroja'ah dengan melihat mushaf (*bin nazhar*) dan muroja'ah dengan tanpa melihat mushaf (*bil ghoib*). Dimana anak-anak pertama muroja'ah dengan melihat teks dividio atau dalam istilah muroja'ah disebut *bin nazhar* kemudian dilanjutkan dengan setoran satu per satu tanpa melihat teks atau *bil ghoib*.

Ketika di dalam kelas, untuk mengoptimalkan Metode muroja'ah guru-guru di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar siswa-siswi menyetorkan hafalan minimal 1 surat pendek, dan setelah juga kembali menyetorkan surat yang dihafal sebelumnya, siswa-siswi juga harus menambah ayat agar hafalan mereka dari hari ke hari terus bertambah dan mengalami peningkatan.

Pengoptimalan metode Metode muroja'ah yang dilakukan oleh guru-guru di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar sebagai cara untuk mempercepat, Memperkuat kualitas hafalan siswa-siswi. Hal ini juga dijelaskan oleh Nurlaili yang mengatakan bahwa siswa-siswi yang melakukan metode Metode muroja'ah memiliki setoran hafalan yang cepat dan kualitas hafalan yang lebih baik dengan pencapaian-pencapaian hafalan yang sudah sesuai dengan target.

2. Analisis Optimalisasi Metode Umami untuk Memperkuat hafalan peserta didik pada program Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar Kabupaten Ngawi tahun pelajaran

2023/2024.

Guru-guru Program Tahfiz Qur'an juga memiliki cara lain dalam mengoptimalkan metode Metode ummi di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar, yakni dengan cara membaca 1 surat pendek, dan kemudian memutar video murrotal hafalan metode ummi untuk dilihat bersama-sama setelah dibaca ayat tersebut dipahami, dan lalu diulangi terus menerus sampai dengan beberapa kali, begitu juga ketika menghafal ayat-ayat selanjutnya. Setelah, sudah dibaca, dipahami, dan diulang sampai beberapa kali, baru disetorkan hafalan tersebut.

Walau pengoptimalan Metode ummi pada setiap orang memiliki teknik yang berbeda-beda, namun pada intinya dalam mengoptimalkan metode Metode ummi pada dasarnya adalah sama yakni dengan mengulang-ulang bacaan dan hafalan dengan nada indah atau nada ummi agar apa yang sudah dihafal mudah dihafal kemudian tetap terjaga dan tidak mudah lupa.

Hal-hal yang dilakukan oleh guru-guru Tahfidz Al-Qur'an tersebut sudah sesuai dengan motto dalam Metode ummi yaitu *pertama*, Mudah yaitu metode ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal. *Kedua*, Menyenangkan yaitu metode ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut

dalam belajar Al-Qur'an. *Ketiga*, Menyentuh hati yaitu, para guru yang mengajarkan metode ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlak- akhlak Al-Qur'an yang di implementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Selain target guru-guru Program Tahfiz Al-Qur'an adalah siswa- siswi banyak yang hafal Al-Qur'an, guru-guru juga tidak lupa untuk selalu memperhatikan tajwid-tajwid yang ada ketika para siswa-siswi menyetorkan hafalan. Karena, jika hanya menghafal tanpa memperhatikan tajwid, maka hafalan tersebut akan menjadi sia-sia.

Hal ini juga diungkapkan oleh Fitriani & Hayati, 2020; Nurzannah & Estiawani, 2021 bahwa membaca Al-Qur'an harus menerapkan hukum-hukum tajwid didalamnya, dan membacanya secara perlahan agar ketika seseorang membaca Al-Qur'an dapat mempermudah dalam menghafalkan ayat-ayatnya.

Dalam Al-Qur'an juga disebutkan bahwa setiap muslim harus dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ini dijelaskan dalam Surah Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

﴿ أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴾

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”

Secara keseluruhan juga dengan mengoptimalkan Metode Ummi di kelas, para siswa-siswi lebih merasa bahwa bacaan Al- Qur'an mereka lebih baik dari sebelumnya, hal ini bukan hanya karena guru saja

yang membimbing dan memantau, tetapi juga sikap Istiqamah dari para siswa-siswi yang terus menerapkan Metode Ummi terutama di dalam kelas.

Bagi para siswa-siswi program Tahfiz Qur'an di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar Metode ummi tidak boleh ditinggalkan, sebab jika ditinggalkan maka hafalan-hafalan yang sudah di hafal sebelumnya akan hilang, maka pentingnya terus mengulang-ulang hafalan dan mengoptimalkan Metode ummi untuk dalam terus Menguatkan hafalan anak-anak.

Pengoptimalan metode metode ummi yang sudah dilakukan oleh guru Program Tahfiz Qur'an di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang setiap hari melakukan setoran hafalannya. Bahkan salah satu guru mengatakan bahwa keberhasilan dalam program Tahfidz menggunakan Metode Ummi ini dapat tercapai hingga 90 %, hal ini terjadi karena sesuai motto dalam metode ummi ini yaitu menyenangkan. Sehingga dengan hati yang senang anak-anak bisa mudah untuk dapat menghafalkannya.

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ginanjar, 2017; Maimun & Yasin, 2019 bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Metode ummi akan memiliki dampak dan pengaruh yang positif sehingga dapat menghasilkan prestasi-prestasi pada siswa-siswi. Selain dapat menghasilkan prestasi, kegiatan menghafal Al- Qur'an dengan Metode ummi juga dapat meningkatkan kecerdasan dan akan

mempengaruhi dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, dalam menghafal siswa-siswi Siswa-siswi Di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar merasakan pengoptimalan Metode ummi tersebut dengan memiliki hafalan-hafalan yang lebih banyak dan lebih baik. hafalan para siswa-siswi beragam, mulai dari yang sudah hafal 1 surat dua surat maupun sudah puluhan surat pendek yang sudah dihafal.

Namun, guru-guru Program Tahfiz Qur'an dan pihak sekolah terus berharap dan melakukan pengoptimalan yang lebih baik lagi agar dapat menghasilkan prestasi-prestasi lainnya tidak hanya tingkat kecamatan, kabupaten atau provinsi saja, tapi juga bisa meraih prestasi-prestasi pada ajang perlombaan di tingkat nasional.

3. Analisis kendala yang dihadapi di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar Kabupaten Ngawi dalam mengoptimalkan metode muraja'ah dan metode ummi pada Program Tahfidzul Qur'an Juz 30 tahun pelajaran 2023/2024.

Hasil temuan peneliti, Metode Muraja'ah dan Metode Ummi sudah berjalan cukup optimal, dimana Metode muraja'ah yang ada di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar meskipun baru berjalan sejak tahun 2022 atau selama dua tahun terakhir, Namun hasil yang diperoleh cukup memuaskan.

Meskipun sudah cukup optimal, namun masih terdapat berbagai kendala terutama pada siswa-siswi ketika ingin menghafal Al-

Qur'an, seperti masih terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, menganggap menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dianggap beban, rasa khawatir tidak bisa menjaga hafalan Al-Qur'an, banyak tugas, kurang bersemangat, banyaknya ayat-ayat yang sama, kurang muraja'ah dan juga kurang manajemen waktu. kemudian menganggap menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dianggap beban, rasa khawatir tidak bisa menjaga hafalan Al-Qur'an, banyak tugas, kurang bersemangat, dan lain sebagainya.

Lalu terdapat beberapa hal lain yang menjadi kendala para siswa-siswi di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar dalam mengoptimalkan metode Metode muraja'ah dan metode ummi, yaitu: *pertama*, masih terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, banyaknya ayat-ayat yang sama, kurang muraja'ah dan juga kurang manajemen waktu, *kedua*, media sosial, dan yang ketiga adalah game (permainan dalam *smartphone*). Bahkan ketiga hal tersebut membuat hafalan-hafalan Al-Qur'an sebelum-sebelumnya yang sudah dihafal mulai hilang perlahan-lahan.

Kecanduan bermain media sosial dan bermain oleh siswa-siswi memberikan dampak negatif di berbagai hal, yakni acuh tak acuh, melupakan tanggung jawab, dan ketergantungan media sosial yang membuat mereka rela menghabiskan waktu berjam-jam untuk memainkan media sosial dari pada mengulang hafalan.

Walau demikian, guru tahfidz terus berupaya mengoptimalkan metode Metode muraja'ah dan metode ummi selama pembelajaran. Dan pengoptimalan ini juga tidak bisa berhasil jika tanpa bantuan dan pengawasan orang tua para siswa-siswi, karena ketika mereka sudah menyetorkan hafalan kepada guru, orang tua juga harus menanyakannya kembali tentang bagaimana setoran hafalan Al-Qur'an anak-anaknya bahkan dalam sehari orang tua harus menyuruh mereka untuk menyetorkan kembali kepada orang tuanya masing-masing sehingga hafalan yang sudah di hafal dapat diingat dan tidak hanya sebatas menghafal begitu saja.

Selain itu, guru tahfidz terus mendata para siswa-siswi yang selalu menyetorkan hafalan dengan menggunakan buku aktifitas ibadah sehingga para guru memiliki data sudah sejauh apa hafalan yang dimiliki siswa-siswinya. Hal ini dapat dijadikan data oleh guru-guru untuk dapat memperhatikan siswa-siswinya sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Pada tahun 2022 guru program Tahfiz Qur'an mengoptimalkan metode Metode muraja'ah dengan berbagai cara-cara yang sudah dilakukan sebelumnya, dan menambah beberapa cara lain yang disesuaikan dengan kemampuan siswa-siswi di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar.